

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS
NYANYIAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Geneng 1 Kec. Candimulyo Kab. Magelang)

SKRIPSI



Oleh :
Amiyati Indah Jaya
NPM: 13.0305.0166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS
NYANYIAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Geneng 1 Kec. Candimulyo Kab. Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Amiyati Indah Jaya
NPM. 13.0305.0166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS
NYANYIAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

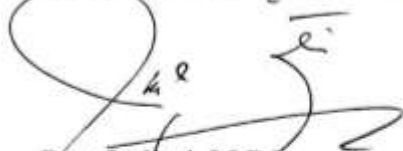
(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Geneng 1 Kec. Candimulyo Kab. Magelang)

Oleh :
Amiyati Indah Jaya
NPM. 13.0305.0166

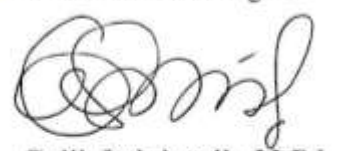
Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 9 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I


Dra. Indhati, M.Pd.
NIP. 19600328 198811 2 001

Dosen Pembimbing II


Galih Istiningsih, M.Pd.
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi pada Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Nama : Amiyati Indah Jaya
NPM : 13.0305.0166

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Rabu
Tanggal : 9 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Dra. Indiati, M.Pd. : Ketua/Anggota (.....)
2. Galih Istiningsih, M.Pd. : Sekretaris/Anggota (.....)
3. Drs. Tawil. M.Pd.,Kons. : Anggota (.....)
4. Ari Suryawan, M.Pd. : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiyati Indah Jaya
NPM : 13.0305.0166
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran TANDUR berbasis Nyanyian untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari merupakan hasil penjiplakan (*plagiat*) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, Juli 2017

Yang menyatakan



Amiyati Indah Jaya
NPM. 13.0305.0166

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Dan seandainya mereka itu bersikap istiqomah di atas jalan kebenaran, maka pastilah Kami siramkan kepada mereka air yang melimpah (rejeki yang banyak).”

(QS Al-Jin (72:16)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Rusdi dan
Tumilah yang selalu berjuang untukku,
memberikan semangat dan mendoakan
dalam setiap langkah usahaku, serta
perjalananku.
2. Almamaterku tercinta, prodi PGSD FKIP

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS
NYANYIAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

Amiyati Indah Jaya

13.0305.0166

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan Model Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian pada siswa kelas II SD Negeri Geneng 1. Peningkatan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang terdiri dari 19 siswa putra dan 11 siswa putri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melaksanakan tes tertulis dan proyek, observasi serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *input* (hasil belajar siswa kelas II SD N Geneng 1 masih rendah), variabel proses (kegiatan pembelajaran di kelas II melalui penerapan Model Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian), dan variabel *output* (meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD N Geneng 1 melalui Model Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan di ketiga aspek pembelajaran. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan dari 33,33% kemudian meningkat menjadi 73,33%. Hasil pengamatan aktivitas guru ketika pembelajaran mengalami peningkatan dari 55,00% kemudian meningkat menjadi 80,00%. Hasil belajar siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan dari 53,50% kemudian meningkat menjadi 70,33%, serta hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari 46,17% kemudian meningkat menjadi 71,00%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TANDUR berbasis Nyanyian, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TANDUR berbasis Nyanyian untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD UMMagelang.
4. Dra. Indiati, M.Pd. dan Galih Istiningasih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sabar membimbing dan membantu selama pembuatan skripsi.
5. Sarbini, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Geneng 1 yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabatku dan keluargaku yang selalu memberikan semangat dan do’a dalam penulisan skripsi ini, teman seperjuangan yang selama ini memberikan semangat selama studi di prodi PGSD, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Magelang, Juli 2017



Amiyati Indah Jaya
NPM. 13.0305.0166

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Hasil Belajar IPA	7
B. Model Pembelajaran TANDUR berbasis Nyanyian	11

C. Penerapan Model Pembelajaran TANDUR berbasis Nyanyian untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	19
D. Hasil Penelitian Relevan	21
E. Kerangka Bepikir	22
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Oprasional Variabel	28
D. <i>Setting</i> Penelitian dan Subjek Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Uji Instrumen Penelitian	40
G. Prosedur Penelitian	40
H. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir	23
2. Gambar 3.2 Model Penelitian Kemmis dan McTaggart	27
3. Gambar 4.3 Rata-rata Ketercapaian Kognitif	84
4. Gambar 4.4 Rata-rata Ketercapaian Aktivitas Guru	85
5. Gambar 4.5 Rata-rata Ketercapaian Afektif Siswa	85
6. Gambar 4.6 Rata-rata Ketercapaian Psikomotorik Siswa	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Definisi TANDUR	13
Tabel 2.2 Langkah Pembelajaran TANDUR berbasis Nyanyian	16
Tabel 2.3 Perbedaan Model Pembelajaran TANDUR dengan TANDUR berbasis Nyanyian	17
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	31
Tabel 4.1 Kisi-kisi Instrumen Kognitif	33
Tabel 4.2 Kisi-kisi Instrumen Psikomotorik	33
Tabel 4.3 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru	34
Tabel 4.4 Kisi-kisi Instrumen Afektif Siswa	35
Tabel 5.1 Rambu-rambu Hasil Analisis	37
Tabel 5.2 Kriteria KKM IPA Kelas II	39
Tabel 6.1 Hasil Tes Siswa Pra Siklus	49
Tabel 6.2 Aktivitas Afektif Siswa Pra Siklus	50
Tabel 6.3 Aktivitas Psikomotorik Siswa Pra Siklus	51
Tabel 6.4 Hasil Tes Siswa Siklus I	56
Tabel 6.5 Aktivitas Guru Siklus I	56
Tabel 6.6 Aktivitas Afektif Siswa Siklus I	57
Tabel 6.7 Aktivitas Psikomotorik Siswa Siklus I	59
Tabel 6.8 Hasil Tes Siswa Siklus II	66
Tabel 6.9 Aktivitas Guru Siklus II	67
Tabel 6.10 Aktivitas Afektif Siswa Siklus II	68

Tabel 6.11 Aktivitas Psikomotorik Siswa Siklus II	69
Tabel 6.12 Hasil Tes Siswa Siklus III	77
Tabel 6.13 Aktivitas Guru Siklus III	78
Tabel 6.14 Aktivitas Afektif Siswa Siklus III	79
Tabel 6.15 Aktivitas Psikomotorik Siswa Siklus III	80
Tabel 7.1 Perbandingan Rata-rata Ketercapaian Kognitif	83
Tabel 7.2 Perbandingan Rata-rata Ketercapaian Aktivitas Guru	84
Tabel 7.3 Perbandingan Rata-rata Ketercapaian Afektif Siswa	84
Tabel 7.4 Perbandingan Rata-rata Ketercapaian Psikomotorik Siswa	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Permohonan Pembimbing	93
2. Surat Ijin Penelitian untuk Skripsi	95
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	96
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	97
5. Lembar Penilaian Validasi Instrumen Penelitian	99
6. Jadwal Penelitian	111
7. Silabus Kelas II	112
8. Kisi-Kisi Penilaian	119
9. Soal Kognitif Pra Siklus	128
10. Kunci Jawaban Kognitif Pra Siklus	132
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	134
12. Kisi-Kisi Materi Ajar Siklus I	147
13. Materi Ajar Siklus I	149
14. Kisi-Kisi Soal Kognitif Siklus I	166
15. Soal Kognitif Siklus I	171
16. Kunci Jawaban Kognitif Siklus I	175
17. LKS Siklus I	177
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	181
19. Kisi-Kisi Materi Ajar Siklus II	191

20. Materi Ajar Siklus II	194
21. Kisi-Kisi Soal Kognitif Siklus II	216
22. Soal Kognitif Siklus II	220
23. Kunci Jawaban Kognitif Siklus II	224
24. LKS Siklus II	226
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	230
26. Kisi-Kisi Materi Ajar Siklus III	243
27. Materi Ajar Siklus III	246
28. Kisi-Kisi Soal Kognitif Siklus III	265
29. Soal Kognitif Siklus III	269
30. Kunci Jawaban Kognitif Siklus III	273
31. LKS Siklus III	275
32. Daftar Nilai Kognitif Siswa Pra Siklus	279
33. Daftar Nilai Afektif Siswa Pra Siklus	280
34. Daftar Nilai Psikomotorik Siswa Pra Siklus	281
35. Daftar Nilai Kognitif Siswa Siklus I.....	282
36. Daftar Nilai Afektif Siswa Siklus I	283
37. Daftar Nilai Psikomotorik Siklus I	284
38. Daftar Nilai Kognitif Siklus II	285
39. Daftar Nilai Afektif Siklus II	286
40. Daftar Nilai Psikomotorik Siklus II	287
41. Daftar Nilai Kognitif Siklus III	288
42. Daftar Nilai Afektif Siklus III	289

43. Daftar Nilai Psikomotorik Siklus III.....	290
44. Daftar Nilai Aktivitas Guru	291
45. Hasil Nilai Kognitif Siklus I Siswa	292
46. Hasil Nilai Kognitif Siklus II Siswa	294
47. Hasil Nilai Kognitif Siklus III Siswa	296

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan. Berdasarkan pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, dijelaskan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan ini diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di

seluruh Indonesia. Berdasar kurikulum tematik KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pendidikan bertujuan pada apa yang dapat dilaksanakan oleh siswa ketika pembelajaran, bukan hanya apa yang dilakukan dan diberikan guru kepada siswa. Berdasar atas tujuan pendidikan ini, maka fokus pada pembelajaran berupa keaktifan siswa untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, sedangkan guru memiliki peranan penting dalam memfasilitasi, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, bernalar, mencoba dan menggabungkan pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk interaksi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah interaksi dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasar hasil observasi peneliti di kelas II SD N Geneng 1 Kecamatan Candimulyo diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 30 siswa hanya sekitar 10 siswa saja yang dapat memahami dan mengerti materi IPA tentang kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu pagi, siang, dan sore hari yang telah dijelaskan oleh guru. Ketika siswa diminta kembali untuk mengulangi materi tadi, sebagian besar siswa tidak bisa dan cenderung membuka catatan terlebih dahulu.

Kesulitan ini muncul karena dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor internal dari siswa sendiri dan faktor eksternal atau faktor luar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal yaitu tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar IPA pada materi kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu pagi, siang dan sore hari. Kesulitan yang dialami siswa ini tampak ketika guru memberikan soal tentang mengidentifikasi kenampakan matahari dan bayangan benda tampak siswa masih cenderung bingung dengan jawaban mereka sendiri.

Ada pula faktor eksternal berasal dari guru kelas. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Geneng 1 Candimulyo masih dilakukan secara konvensional. Pada saat pelajaran IPA di kelas II SD N Geneng 1 pada materi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Faktor ini mengakibatkan siswa mudah jenuh, bosan dan tidak tertarik ketika pembelajaran. Permasalahan ini tentunya mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi IPA yang telah disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi rendah.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang penulis rekomendasikan bagi para pendidik yang ingin meningkatkan hasil belajarnya, khususnya dalam pembelajaran IPA. TANDUR merupakan tahapan dalam pelaksanaan model

pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu dalam pelaksanaannya *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, serta dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa. Berdasar kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran ini, maka penulis berinisiatif untuk menginovasi model pembelajaran digabungkan dengan nyanyian. Nyanyian sering juga disebut dengan lagu. Nyanyian berarti gubahan seni nada dalam urutan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi materi pelajaran IPA.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Berbasis Nyanyian untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD N Geneng 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang? “

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian pada siswa kelas II SD N Geneng 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA khususnya pada materi macam-macam sumber daya.
 - b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.
2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

- a. Siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPA.

b. Guru

- 1) Menambah pengalaman guru dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembelajaran, khususnya dalam bidang IPA.
- 3) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bidang IPA khususnya dalam materi macam-macam sumber daya dengan melibatkan diri siswa dan lingkungannya secara langsung, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa yang optimal.

c. Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran
- 2) Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami 2 kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas/proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan hasil produksi adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*).

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (menurut Winkey dalam Drs. Purwanto, 2009: 38).

Menurut Drs. Purwanto (2009: 46), hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan tersebut dapat

diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121). Hasil belajar merupakan wujud dari kemampuan yang diperoleh siswa dari suatu proses dalam pembelajaran yang telah melalui tahap evaluasi hasil baik melalui tes maupun non tes. Dengan kata lain "Setiap proses mengajar menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan akhir atau puncak dari proses belajar. Sedangkan menurut Sukardi (2008: 2), hasil belajar merupakan pencapaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar dapat dievaluasi menggunakan pengukuran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan wujud dari kemampuan dan perubahan tingkah laku siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dijadikan sebagai tujuan dari proses pembelajaran.

2. Pengertian IPA

Menurut Dr. rer. Nat. M. Farchani Rosyid dikutip Febri Prasetyo Adi dalam *Sains Undercover* menyatakan bahwa *sains* merupakan segala hal yang dapat dipelajari dari buku-buku sains (2016: vii). Sedangkan menurut Drs. Maskoeri Jasin dalam Ilmu Alamiah Dasar, menjelaskan bahwa Ilmu Alamiah atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mengkaji gejala-gejala dalam

alam semesta termasuk bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip (2006: 1).

Tim IAD – UI (dalam Ilmu Alamiyah Dasar, 2001: 68) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang pengungkapan rahasia dan gejala alam, meliputi asal-usul alam semesta dengan segala isinya, termasuk proses, mekanisme, sifat benda atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan menurut Prof. Dr. Suprodjo Pusposutardjo dalam Ilmu Alamiyah Dasar (2001: 1) menjelaskan bahwa *science/sains/IPA* merupakan eksplorasi ke alam materi berdasarkan observasi dan bertujuan mencari hubungan antara fenomena yang diamati yang bersifat menerangkan, dan harus dapat menguji diri.

Subiyanto (1998: 14) menyatakan bahawa IPA adalah ilmu pengetahuan yang muncul dari aktivitas progresif manusia sedemikian hingga muncul konsep-konsep baru dari berbagai eksperimen dan observasi, dan konsep-konsep baru tersebut akan mendorong kepada dilakukannya eksperimen-eksperimen dan observasi lebih lanjut. Metode yang digunakan dalam pemerolehan konsep IPA berupa metode ilmiah yang terdiri dari melaksanakan observasi, melaksanakan eksperimen dan menarik kesimpulan.

3. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil Belajar IPA adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang muncul

dari aktivitas progresif melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan serta berkaitan dengan pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, pengukuran aspek kognitif dilakukan melalui tes tertulis pada kegiatan pra siklus dan akhir pembelajaran disetiap siklusnya. Tes kognitif ini telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dikehidupan sehari-hari dan kegunaannya, memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari, serta Kompetensi Dasar 4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari, dan 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek berikutnya masuk ke dalam kognitif tingkat tinggi.

Pengukuran aspek afektif dalam penelitian ini akan dilakukan melalui teknik observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengukuran aspek afektif meliputi aktivitas guru ketika melaksanakan pembelajaran, dan respon siswa ketika mengikuti pembelajaran. Adapun bentuk dari penilaian afektif pada penelitian ini berupa lembar observasi yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran aspek psikomotorik dalam penelitian ini akan dilakukan oleh guru. Adapun teknik penilaian psikomotorik pada penelitian ini berupa tes, serta bentuk penilaiannya berupa cek *list*. Adapun indikator penilaiannya adalah proyek/hasil karya siswa berupa gambar kenampakan matahari serta bayangan benda pada waktu pagi, siang, dan malam hari, serta mendeskripsikan secara mendetail proyek tersebut.

B. Model Pembelajaran TANDUR Berbasis Nyanyian

1. Pengertian model pembelajaran

Menurut Wirotaputra (dalam Sugiyanto, 2007: 2) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai suatu pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran terpadu. Selain itu juga ada model pembelajaran *Quantum Learning* yang diaplikasikan dalam model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian. Banyaknya model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran

karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model atau strategi pembelajaran, yaitu : (1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Materi ajar, (3) Kondisi siswa, (4) Ketersediaan sarana prasarana belajar. Menurut Sanjaya (dalam Sugiyanto, 2007: 3) menjelaskan ada 8 prinsip dalam memilih strategi pembelajaran : (1) Berorientasi pada tujuan, (2) Mendorong aktivitas siswa, (3) Memperhatikan aspek individual siswa, (4) Menantang siswa untuk berfikir, (5) Menimbulkan inspirasi siswa untuk berbuat dan menguji (6) Menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, (7) Mampu memotivasi siswa belajar lebih lanjut, (8) Mendorong proses interaksi.

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar, meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Pengertian TANDUR

Penyampaian materi ajar IPA yang dilaksanakan di SD Negeri Geneng 1 Candimulyo khususnya pada kelas II masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas ceramah dan penugasan saja. Tentunya hal ini menunjukkan betapa kurangnya pemahaman guru terhadap keberadaan model pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran saat ini sudah bermacam-macam jenisnya, salah satu yang penulis tawarkan untuk dapat mengatasi permasalahan di SD

Negeri Geneng 1 ini adalah menerapkan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian ketika pembelajaran IPA.

TANDUR merupakan sintagmatik dari model pembelajaran *Quantum Teaching*. Definisi dari sintagmatik itu sendiri merupakan hubungan secara horizontal sebuah sistem. Jadi sistem dalam TANDUR saling berkaitan antara satu dengan lainnya. TANDUR dapat dijabarkan berdasarkan huruf yang membentuk kata itu. T yang berarti tanamkan, A yang berarti alami, N yang berarti namai, D yang berarti deskripsikan, U yang berarti ulangi, dan R yang berarti rayakakan. Untuk lebih jelas tentang definisi TANDUR itu, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Definisi TANDUR

No.	Fase	Definisi
1.	Tumbuhkan	Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan diri mereka, pikiran mereka dan kehidupan mereka
2.	Alami	Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa, dibiasakan untuk menumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”.
3.	Namai	Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebuah “masukan”.
4.	Demonstrasikan	Berikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru sehingga mereka menghayati dan membuatnya menjadi pengalaman pribadi mereka.
5.	Ulangi	Tunjukkan kepada siswa cara-cara mengulang materi dan mengaskan bahwa mereka mampu merekatkan gambaran materi secara keseluruhan.

Tabel 2.1 Lanjutan Definisi TANDUR

No.	Fase	Definisi
6.	Rayakan	Berikan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan ketrampilan serta ilmu pengetahuan.

3. Pengertian Nyanyian

Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering disebut juga sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik). Nyanyian merujuk kepada aktivitas membunyikan suara dalam bentuk tertentu yang bertujuan menghasilkan nada dan melodi yang disenangi. Ia merupakan salah satu aktivitas manusia yang bertujuan untuk menggembarakan hati. Menurut kamus Bahasa Indonesia dikutip oleh Sri Retna Astuti dkk dalam Apresiasi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Perjuangan (2013: 33), menjelaskan bahwa lagu artinya nyanyian, ragam suara yang berirama (KBI, 2008: 856). Nyanyian atau lagu sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri dari unsur *non-verbal* dan verbal yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi IPA yang dijelaskan oleh guru.

4. Pengertian Model Pembelajaran TANDUR

TANDUR merupakan kerangka rancangan Model *Quantum Learning*, yang diaplikasikan dalam model *Quantum Teaching*. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-

macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar secara meriah. Interaksi ini mencakup unsur belajar efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.

Prinsip-prinsip dari model *Quantum Teaching* ini adalah :

a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga naha tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran. Semua mengandung pesan tentang belajar.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan, keseluruhan mempunyai tujuan.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula untuk dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.

5. Pengertian Model Pembelajaran TANDUR Berbasis Nyanyian

Model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian merupakan aplikasi dari model *Quantum Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran dengan prosedur sistematis, serta dipadukan dengan nyanyian. Model ini juga merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yang dipadukan dengan nyanyian. Model TANDUR berbasis nyanyian berfungsi sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan pesan lisan baik *non-verbal* (misalnya nada, tanda dinamika dan instrumen) dan verbal (unsur bahasa).

6. Langkah Pembelajaran Model TANDUR Berbasis Nyanyian

Tabel 2.2
Langkah Pembelajaran TANDUR Berbasis Nyanyian

No.	Fase	Rincian Kegiatan
1.	Tumbuhkan	Guru menciptakan kesan menarik ketika pembelajaran dimulai, bisa dilakukan dengan mengajak siswa bernyanyi untuk menumbuhkan semangat/motivasi belajar siswa.
2.	Alami	Guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah dan memanfaatkan pengalaman siswa ketika di rumah dalam menjelaskan materi pelajaran.
3.	Namai	Pada tahap fase ini, guru memberikan materi yang dirangkum dalam bentuk nyanyian, nyanyian itu dapat diberikan nama sesuai materi yang diajarkan.

Tabel 2.2 Lanjutan
Langkah Pembelajaran TANDUR Berbasis Nyanyian

No.	Fase	Rincian Kegiatan
4.	Demonstrasikan	Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya terkait materi pelajaran.
5.	Ulangi	Guru mengulas materi pelajaran yang telah diajarkan, serta memancing siswa untuk bersikap aktif dengan cara diberikan pertanyaan atau disuruh untuk mengulangi nyanyian.
6.	Rayakan	Guru harus mampu memberikan umpan balik dan merespon siswa agar kemampuan siswa meningkat, bisa juga dengan memberikan penghargaan kepada siswa berupa hadiah ataupun kata-kata sanjungan.

7. Perbedaan Model Pembelajaran TANDUR dengan TANDUR Berbasis Nyanyian

Tabel 2.3 Perbedaan Model Pembelajaran TANDUR dengan TANDUR Berbasis Nyanyian

No.	Prinsip Model	TANDUR	TANDUR Berbasis Nyanyian
1.	Sintagmatik	6 fase	6 fase dengan kreativitas berupa nyanyian yang tertuang dalam fase tumbuhkan, namai dan ulangi.
2.	Sosial	Dalam penerapannya untuk mencapai situasi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan nyaman masih umum.	Pembelajaran akan mengacu pada konsep PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Dengan menekankan pada penggunaan nyanyian sehingga konsentrasi anak tetap terjaga.

Tabel 2.3 Lanjutan Perbedaan Model Pembelajaran TANDUR dengan TANDUR Berbasis Nyanyian

No.	Prinsip Model	TANDUR	TANDUR Berbasis Nyanyian
3.	Reaksi	Prinsip ini berkaitan dengan teknik yang diterapkan oleh guru dalam memberi reaksi terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran secara bertahap, tidak bisa dilakukan secara langsung.	Teknik ini mempermudah guru dalam memberi reaksi terhadap perilaku siswa ketika pembelajaran. Sekalipun dalam kondisi klasikal, dengan menggunakan nyanyian bisa terlihat siswa yang fokus maupun yang tidak.
4.	Instruksional	Hasil belajar hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja.	Hasil belajar meningkat pada ketiga aspek (Kognitif, afektif, dan psikomotorik), serta memberikan pembelajaran yang lebih berkesan kepada anak.
5.	Dampak Pengiring	Kepercayaan diri dan keberanian siswa belum begitu tampak.	Percaya diri siswa bertambah, misal dengan mendemonstrasikan nyanyian di depan kelas, serta melatih keberanian siswa.
6.	Prinsip Pendukung	Tidak menggunakan media pembelajaran.	Menggunakan media video disertai gerakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan beberapa kelebihan dari model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian ini adalah:

1. Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian lebih mengacu pada pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga konsentrasi siswa tetap terjaga.
2. Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian mempermudah guru dalam memberikan reaksi terhadap perilaku siswa ketika pembelajaran, sekalipun dalam kondisi klasikal akan tampak siswa yang aktif (mau menyanyi) dan yang tidak aktif (tidak mau menyanyi).
3. Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian dapat melatih kepercayaan diri siswa, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian untuk meningkatkan hasil belajar IPA

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian adalah inovasi model pembelajaran *Quantum Learning* yang diaplikasikan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, karena berkesinambungan dengan diri siswa dan lingkungan siswa. Pembelajaran ini akan mengacu pada konsep PAKEM (pembelajaran

aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) serta menekankan pada penggunaan nyanyian sehingga konsentrasi siswa tetap terjaga.

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian pada Mata Pelajaran IPA kelas II Semester II SD N Geneng 1 terdapat pada fase T yang berarti tumbuhkan. Pada fase ini, guru menciptakan kesan menarik ketika pembelajaran dimulai, bisa dilakukan dengan mengajak siswa bernyanyi untuk menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa. Selanjutnya pada fase N yaitu Namai. Pada fase ini, guru memberikan materi yang dirangkum dalam bentuk nyanyian yang akan diberi nama sesuai dengan materi yang diajarkan. Nyanyian ini berisi syair-syair tentang materi-materi IPA yang akan dipelajari oleh siswa. Nyanyian sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan berfungsi sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan pesan lisan baik non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik dan instrumen) dan verbal (unsur bahasa). Selain itu, nyanyian berfungsi sebagai jembatan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPA pada materi mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan malam hari.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian ini dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa kelas II SD N Geneng 1, khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain berdampak positif bagi siswa, tentunya penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian juga berdampak positif bagi guru. Berbekal model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian

mampu merubah metode mengajar guru yang awalnya konvensional meningkat menjadi lebih inovasi lagi. Dengan demikian, guru harus mampu menumbuhkan dan merubah pola pikir siswa dari yang biasanya keterpaksaan mengetahui menjadi kebutuhan untuk mengetahui.

D. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan dilakukan menggunakan penerapan model Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian antara lain:

1. Penelitian oleh Juhhayatul Anisa, dengan judul penelitiannya yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VC SDN Jumoyo 2 Salam Magelang”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas VC SDN Jumoyo 2 mengalami peningkatan melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar ini terjadi pada pra tindakan siklus I sampai dengan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada pra tindakan adalah 50,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 15%. Kemudian pada siklus I hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 68,21 dengan persentase ketuntasan sebesar 53%. Lalu pada siklus II hasil belajar IPS siswa meningkat lagi menjadi 72,61 dengan persentase ketuntasan 78%.
2. Penelitian oleh Yuanita Mery Utami, dengan judul penelitiannya yaitu ”Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* berbantu Media *Audio Visual* Pada Siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah

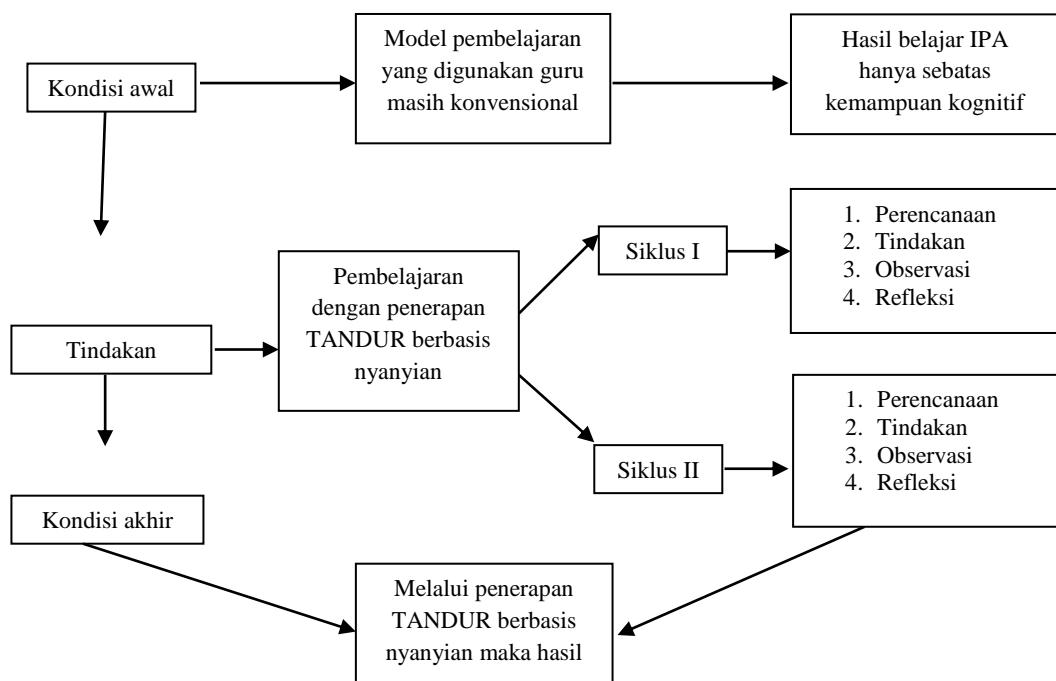
hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang mengalami peningkatan melalui penerapan model *Quantum Teaching* berbantu media *audio visual*. Adapun hasil dari siklus I yaitu dengan rata-rata 70,67 dengan persentase ketuntasan 60%. Kemudian siklus II diperoleh rata-rata 76,67 dan persentase ketuntasannya 71,11%. Selanjutnya pada siklus III diperoleh rata-rata 85,33, dengan persentase ketuntasan 86,67%.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan pengembangan pikiran. Bidang studi IPA yang diajarkan di SD mencakup konsep dasar IPA yang harus dipahamai dan dimengerti oleh siswa. Adanya anggapan dari siswa yang menyatakan bahwa materi IPA sulit untuk dihafalkan dan dipahami mampu memberikan ide tersendiri bagi peneliti untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut dengan penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks nyanyian, sehingga apa yang mereka pelajari melekat dalam ingatan dan meningkatkan hasil

belajar IPA, serta membantu memudahkan siswa untuk menghafalkan dan memahami materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, secara teoretis penerapan model pembelajaran TANDUR merupakan salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar IPA. Hubungan variabel model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian dengan hasil belajar IPA pada KD 4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari, dan 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan kerangka berpikir. Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“Penerapan Model Pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD N Geneng 1, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 3) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suhardjono (2006: 58). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan *input* kelas (silabus, materi dll) atau *output* (hasil belajar).

Menurut Kemmis dan Taggart (1982), penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana keempat aspek yakni: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral, yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan menurut Hopkins oleh Masnur Muslich dalam Melaksanakan PTK itu Mudah (2009: hal 8) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang

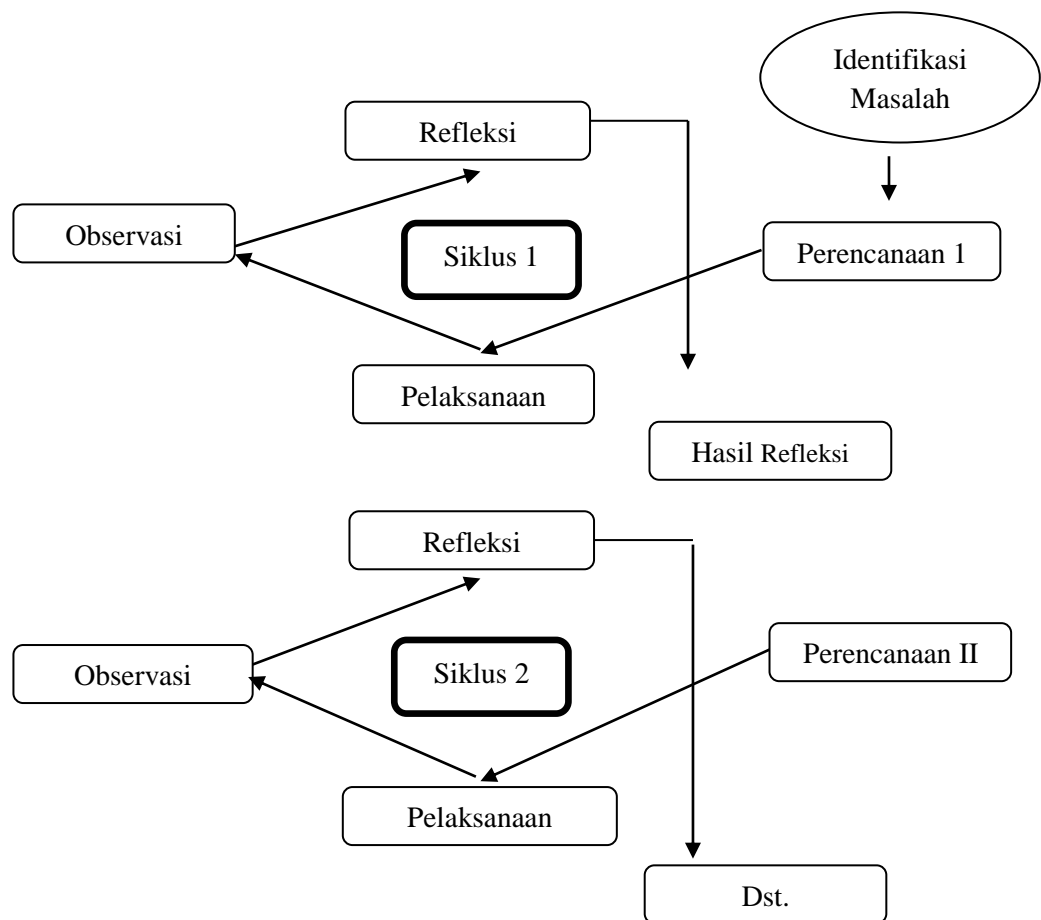
bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dalam memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas atau PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan membantu guru untuk dapat berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat *universal* yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Peneliti terlibat sejak awal penelitian dan akhir penelitian dengan melaporkan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tertentu dan melalui pengumpulan data, mengolah dan menarik kesimpulan dengan tujuan akhir mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK ini menggunakan desain dari Kemmis dan Taggart model siklus berulang dan berkelanjutan (spiral) yang berarti proses pembelajaran semakin lama semakin meningkatkan hasil belajarnya (Arikunto, 2006: 92). Masing-masing

siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini diakhiri apabila hasil siklus kedua sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar IPA yang ditandai dengan $\geq 70\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 (sama dengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan). Apabila pada siklus kedua belum mengalami peningkatan sesuai kriteria keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya:



Gambar 3.2 Model Penelitian Kemmis dan McTaggart

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tiga variabel yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *input*

Variabel *input* penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas II SD N Geneng 1 masih rendah.

2. Variabel proses

Variabel proses penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD N Geneng 1 melalui model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian.

3. Variabel *output*

Variabel output penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD N Geneng 1 melalui model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan sebagai alat untuk pengambilan data yang cocok ketika akan digunakan. Definisi operasional variabel merupakan identifikasi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Hasil belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang muncul dari aktivitas progresif melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan serta pada pembelajaran IPA.

2. Model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian

Model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian artinya pengubahan bermacam-macam interaksi ketika pembelajaran dengan menyertakan nyanyian di dalamnya. Pembelajaran ini akan mengacu pada konsep PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) serta menekankan pada penggunaan nyanyian untuk menjaga konsentrasi siswa.

D. *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Geneng 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena SD N Geneng 1 merupakan tempat peneliti mengajar, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang, serta terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas II.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Geneng 1 Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Jumlah siswa sebanyak

30, yang terdiri dari 19 siswa putra dan 11 siswa putri. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni bulan Maret sampai Mei 2017.

Pada dasarnya latar belakang subjek berbeda-beda, tetapi sebagian besar dari mereka adalah siswa dari golongan menengah yaitu ekonomi yang pas-pasan. Kesemua siswa adalah anak yang normal dan tidak cacat dalam artian tidak ada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011: 38). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes belajar, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Teknik observasi ini mencakup penilaian afektif. Teknik tes belajar yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan aspek psikomotorik, Adapun bentuk tes ini berupa tes tertulis dan tes proyek/hasil karya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan
1.	Siswa	Tes belajar siswa dengan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang mencakup kognitif dan psikomotorik	Melaksanakan tes tertulis dan proyek
2.	Guru dan siswa	Lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa ketika pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tandır berbasis nyanyian.	Observasi
3	Guru dan siswa	Kumpulan nilai hasil belajar siswa tertulis ketika pra siklus dan nilai hasil belajar siswa tertulis maupun proyek/hasil karya siswa di akhir pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.	Dokumentasi

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis instrumen, yaitu instrumen tes, yang pertama tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPA, yang kedua tes proyek yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berkaitan dengan aspek psikomotorik. Kemudian instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ini berkaitan dengan aspek afektif. Selanjutnya instrumen dokumentasi

berupa daftar nilai siswa digunakan untuk pembandingan nilai dari pra siklus dan pasca siklus.

Adapun penjabaran dan masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 29) menjelaskan teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA. Adapun yang menjadi sasaran adalah aspek kognitif yang mencakup 3 tingkatan, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3). Tes ini terbagi atas 2 jenis yaitu *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir). *Pre test* diberikan pada tahap pra siklus (sebelum diterapkannya model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian), dan *post test* diberikan di akhir pembelajaran setelah siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. (Setelah diterapkannya model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian). Rincian dari tes evaluasi pembelajaran berupa 15 butir soal yang terdiri atas 10 butir soal berupa pilihan ganda, 5 butir soal isian singkat, dan 5 butir soal uraian. Secara keseluruhan instrumen kisi-kisi kognitif

dan kisi-kisi psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kognitif

No.	Indikator	Butir Soal			Jumlah
		C1	C2	C3	
1.	IPA				
	4.1.1 Menceritakan kedudukan matahari pagi, siang, dan sore hari.	11	7	16	3
	4.1.2 Membedakan panas yang dipancarkan matahari pada waktu pagi, siang, dan malam hari.	1, 13	8		3
	4.1.3 Menceritakan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan bayang-bayang yang terbentuk.	9	14	17	3
	4.1.4 Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehat.	10, 2	12	18	4
2.	B.INDONESIA				
	6.1.1 Menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci.	3	15	19	3
	6.1.2 Mendeskripsikan ciri-ciri benda tumbuhan oleh seorang teman dan teman lainnya menebak.		5		1
3.	SBK				
	11.1.1 Mendeskripsikan tentang alat musik ritmis serta memberikan contoh dari alat musik ritmis.	4	6	20	3
Jumlah					20

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Psikomotorik

No	Indikator	Jumlah Soal
1.	Menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda di waktu pagi, siang, dan sore hari	1
2.	Membuat cerita kenampakan matahari dan bayangan benda di waktu pagi, siang, dan sore hari	1
Jumlah		2

b. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto: 2002). Pendapat lain mengemukakan bahwa observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kemampuan guru ketika mengelola pembelajaran dan respon siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian. Kisi-kisi lembar observasi pada penilaian aktivitas guru dan afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.7 serta Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru

No.	Ranah Afektif	Indikator	Nomor
1.	Kegiatan Awal / apersepsi	a. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa	1
		b. Mengajukan pertanyaan yang menantang	2

2.	Kegiatan Inti	c. Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan	3
		d. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4
		e. Menerapkan pendekatan scientific	5
2.	Kegiatan Inti	f. Menerapkan pembelajaran tematik terpadu	6
		g. Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	7
		h. Melibatkan siswa dalam pembelajaran	8
3.	Kegiatan Akhir/ Penutup	i. Melaksanakan refleksi j. Memberikan gambaran materi selanjutnya	9 10

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Afektif Siswa

No.	Ranah Afektif	Indikator	Nomor
1.	Kegiatan Awal / apersepsi	a. Siswa semangat pada awal pembelajaran	1
		b. Siswa antusias merespon pertanyaan awal dari guru	2
2.	Kegiatan Inti	c. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah	3
		d. Siswa terlihat senang ketika menerima reward dari guru	4
		e. Siswa aktif bertanya	5
		f. Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	6
		g. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	7

Tabel 3.8 Lanjutan Kisi-Kisi Instrumen Afektif Siswa

No.	Ranah Afektif	Indikator	Nomor
3.	Kegiatan Akhir/ Penutup	a. Siswa dapat mengulangi materi yang telah disampaikan oleh guru	8
		b. Siswa dapat menarik kesimpulan tentang pembelajaran	9
		c. Siswa antusias terhadap materi selanjutnya	10

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan alat bantu berupa kamera. Adapun yang menjadi dokumentasi pada penelitian ini berupa kumpulan nilai hasil belajar siswa tertulis ketika pra siklus dan nilai hasil belajar siswa tertulis maupun proyek/hasil karya siswa di akhir pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif ialah teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif atau data yang berupa informasi. Data kualitatif pada penelitian ini ialah aspek afektif siswa dan guru ketika pembelajaran. Lembar observasi digunakan pada penelitian ini. Peneliti menggunakan *check list* dimana responden tinggal

membubuhkan tanda *check* (\surd) pada kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Instrumen lembar observasi menggunakan 10 item pernyataan. Pernyataan tersebut diukur dengan skala likert ada dan tidak. Aspek afektif guru dan siswa ketika pembelajaran dihitung dengan menggunakan teknik persentase yang dikembangkan oleh Triyanto (2011: 62), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Banyak frekuensi yang diperoleh

B = Seluruh frekuensi

Tabel 3.9 Rambu-rambu Hasil Analisis

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85% - 100%	Sangat Baik	Berhasil
65% - 84%	Baik	Berhasil
55% - 64%	Cukup	Tidak Berhasil
0% - 54%	Kurang	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009: 161)

b. Teknik Analisis Data kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pra siklus dan hasil evaluasi akhir pembelajaran tiap siklus. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus matematis.

Adapun rumus-rumusnya ialah sebagai berikut:

(a) Menghitung nilai akhir siswa

Nilai akhir siswa perlu dihitung agar kemampuan siswa dapat diketahui, adapun rumus untuk menghitung kemampuan siswa yaitu:

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA : nilai akhir

B : jumlah skor yang diperoleh

N : skor maksimal

(b) Menghitung rata-rata kelas

Rata-rata kelas adalah jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa yang ada. Rata-rata kelas dihitung untuk mengetahui kemampuan rata-rata pada suatu kelas. Peneliti dalam menghitung rata-rata kelas, menggunakan rumus menurut Sudjana (2010: 125) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

M : rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh

$\sum n$: jumlah siswa

(c) Menghitung tuntas belajar klasikal

Tuntas belajar klasikal adalah persentase ketuntasan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tuntas belajar klasikal perlu dihitung untuk mengetahui jumlah atau persentase siswa yang memenuhi KKM. Rumus yang digunakan untuk menghitung tuntas belajar klasikal yaitu:

$$TBK = \frac{K}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

TBK : Tuntas Belajar Klasikal

K : jumlah siswa memenuhi KKM

$\sum n$: jumlah siswa

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus di atas disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas 2 SD N Geneng 1, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, adapun rincian dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 3.10 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPA

Kriteria Ketuntasan	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SD N Geneng 1

F. Uji Instrumen Penelitian

Uji validasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *construct validity* yaitu validasi instrumen yang disusun berdasarkan teori yang

relevan. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*professional judgement*) guna mengetahui layak tidaknya instrumen yang peneliti gunakan kepada beberapa pihak seperti dosen ahli dan kepala sekolah. Instrumen yang diuji berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), beserta soal evaluasi, dan instrumen observasi.

Uji validasi instrumen dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu, Ibu Dhuta Sukmarani, M.Si selaku dosen PGSD bidang ahli pendidikan *sains* di SD. Adapun validator instrumen penelitian yang kedua yaitu Ibu Sarbini, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Geneng 1.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran IPA. Pada tahap ini, peneliti merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD, kondisi siswa dan kondisi sekolah. Rincian tahap ini sebagai berikut:

- a. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.
 - b. Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP dan LKS.
2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya ke proses kegiatan pembelajaran selanjutnya. Rincian tahap ini sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan kegiatan pra pendahuluan (salam, berdoa dan presensi).
- b. Guru melaksanakan apersepsi.
- c. Guru menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. (media nyanyian tanpa gerakan dan itanpa ringan musik).
- d. Guru menyampaikan materi IPA tentang mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi hari, siang hari, dan malam hari.
- e. Penjelasan materi ini disampaikan melalui nyanyian. (tanpa gerakan dan tanpa iringan lagu)
- f. Guru membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menyiapkan lembar LKS. Siswa diminta untuk menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu pagi hari.

- h. Siswa mengumpulkan lembar jawab kepada guru, dilanjut guru membagi siswa menjadi 5 kelompok besar.
- i. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendeskripsikan kenampakan matahari dan bayangan benda di pagi secara detail
- j. Kemudian siswa kedepan kelas untuk mendeskripsikan hasil karyanya.
- k. Dilanjutkan Guru menyiapkan soal tes dan dibagikan kepada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran.
- l. Menyiapkan lembar penilaian.
- m. Guru bersama dengan siswa mengevaluasi pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung.
- b. Mengisi lembar observasi dan lembar penilaian ketrampilan siswa dalam menggambar kenampakan matahari serta bayangan benda pada waktu pagi hari.
- c. Mencatat secara terperinci hasil pengamatan mengenai tanggapan dan respon dari siswa ketika mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Refleksi merupakan tahapan akhir dari alur penelitian tindakan kelas.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sudah dan belum terpecahkan, atau yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung..
- b. Menganalisis dan membuat rincian mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala yang dihadapi guru maupun siswa.

Menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan hasil pengamatan pada siklus I, maka peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun revisi dari kekurangan siklus I.
- b. Menyiapkan lembar ketrampilan menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu siang hari.
- c. Menyiapkan media pembelajaran (nyanyian disertai gerakan).
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melaksanakan kegiatan pra pendahuluan (salam, doa, presensi).
- b. Guru melaksanakan apersepsi.
- c. Guru menjelaskan materi kenampakan matahari pada waktu pagi, siang dan malam hari (dengan nyanyian dan disertai gerakan).
- d. Guru membagikan LKS kepada siswa. Siswa diberikan tugas untuk menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu siang hari.
- e. Setelah selesai kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok besar, dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendeskripsikan kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu siang hari secara detail.
- f. Masing-masing kelompok maju untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa ketika proses

pembelajaran IPA, penilaian terhadap ketrampilan siswa dalam menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu siang hari, serta memantau pembelajaran melalui model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian ini (dengan gerakan).

4. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan dari siklus II, untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA ini, serta mencari solusi bagaimana cara untuk menyelesaikan kendala-kendala itu.

Siklus III

1. Berdasarkan refleksi dan hasil pengamatan pada siklus II, maka peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menyusun revisi dari kekurangan siklus II.
 - b. Menyiapkan lembar ketrampilan menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu malam hari.
 - c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
 - d. Menyiapkan media pembelajarn (nyanyian disertai gerakan dan iringan musik).
 - e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru melaksanakan kegiatan pra pendahuluan (salam, doa, presensi).

- b. Guru melaksanakan apersepsi.
- c. Guru menjelaskan materi kenampakan matahari pada waktu pagi, siang dan malam hari (dengan nyanyian dan disertai gerakan).
- d. Guru membagikan LKS kepada siswa. Siswa diberikan tugas untuk menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu malam hari.
- e. Setelah selesai kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok besar, dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendeskripsikan kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu malam hari secara detail.
- f. Masing-masing kelompok maju untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa ketika proses pembelajaran IPA, penilaian terhadap ketrampilan siswa dalam menggambar kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu malam hari, serta memantau pembelajaran melalui model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian ini (dengan gerakan dan iringan musik).

4. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan dari siklus III untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA ini, serta mencari solusi bagaimana cara untuk menyelesaikan kendala-kendala itu. Jika dirasa hasil pembelajaran IPA sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka pelaksanaan penelitian cukup sampai siklus III.

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD N Geneng 1 dengan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada mata pelajaran IPA sebesar $\geq 70\%$ (Aqib, 2009: 161).
2. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan terkait mata pelajaran IPA pada materi kenampakan matahari dan bayangan benda pada waktu pagi, siang dan sore hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

TANDUR merupakan sintagmatik dari model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sedangkan nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian merupakan aplikasi dari model *Quantum Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran dengan prosedur sistematis, serta dipadukan dengan nyanyian.

Hasil Belajar IPA adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang muncul dari aktivitas progresif melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan serta berkaitan dengan pelajaran IPA

Meningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian artinya suatu pembelajaran yang bersifat PAKIEM GEMBROT, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, gembira, dan berbobot guna meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui nyanyian di kelas II SD Negeri Geneng 1. Tujuannya supaya hasil pembelajaran IPA pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif siswa, dengan nilai rata-rata kelasnya 64 kemudian meningkat menjadi 75, serta persentasenya meningkat dari 33,33% menjadi 73,33%.
- b. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek pengamatan aktivitas guru, dengan persentasenya dari 55,00% kemudian meningkat menjadi 80,00%.
- c. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek afektif siswa, dengan persentasenya dari 53,50% kemudian meningkat menjadi 70,33%.
- d. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek psikomotorik siswa, dengan persentasenya dari 46,17% kemudian meningkat menjadi 71,00%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap hasil belajar penelitian mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah dasar

- a. Kepada pihak sekolah dasar sebagai penyelenggara pendidikan hendaknya meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan mengaplikasikan model pembelajaran TANDUR berbasis nyanyian.
 - b. Kepada pihak sekolah dasar hendaknya lebih melengkapi media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
 - c. Kepada pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru agar dapat mengikuti diklat terkait pengembangan model pembelajaran.
2. Bagi pendidik sekolah dasar
- a. Guru hendaknya terus berupaya menginovasikan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Guru hendaknya menanamkan pendidikan karakter terlebih dahulu sebelum pemberian materi ajar, agar siswa lebih mudah diarahkan dan paham ketika dijelaskan guru.
 - c. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang *real* ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar siswa lebih paham ketika dijelaskan materi oleh guru.
 - d. Guru hendaknya sering-sering melibatkan siswa secara langsung ketika pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif, dan pola pikir siswa dapat berkembang.
 - e. Guru hendaknya lebih menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran, agar ketika melaksanakan pembelajaran guru lebih terampil dalam mengelola kelas.

3. Bagi peneliti
 - a. Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama hendaknya pengkajian teori-teori dilakukan secara mendalam berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - b. Bagi peneliti lain hendaknya mencari sumber referensi yang lebih banyak guna melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Drs. H, A, Suprapmanto. 1991. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisa, Juhhayatul. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Quantum Teaching pada Siswa Kelas VC SDN Jumoyo 2 Salam Magelang*". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Retno Sri, dkk. 2013. *Apresiasi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Perjuangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- DePorter, dkk. 2000. *Quantum Teaching "Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas"*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dr. Nigrum, Epon, M.Pd. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Dr. Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. S. Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drs. Jasin Maskoeri, dkk. 2013. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwitagama, Dedi, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Hernacki, Nike, dkk. 2013. *Quantum Learning "Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan"*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo Adi, Febri. 2016. *Sains Undercover*. Jogjakarta: Gaya Media.
- Prof. Dr. Pusposutardjo, Suprodjo. 2001. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta.

- Prof. Dr. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Supardi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Mery Yuanita. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Quantum Teaching berbantu Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- W, Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.